

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Mulyasa (2008) mengatakan :

(1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (2) tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan (3) tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Menteri Pendidikan Nasional menyebutkan salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk SMK adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Mulyasa, 2008).

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai

dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Untuk itu SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dilihat dari pernyataan di atas, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Kompetensi profesional Guru yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

**Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan
Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.**

Tahun pelajaran	Interval kelas	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
2015/2016	90-100	-	-	Sangat kompeten
	80-89,99	4	20 %	Kompeten
	70-79,99	9	45 %	Cukup kompeten
	< 70	7	35 %	Tidak kompeten
Jumlah		20	100%	

Sumber: Guru bidang studi

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pengetahuan dasar teknik bangunan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Merdeka adalah 75. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data hasil belajar Pengetahuan dasar teknik bangunan masih kurang memuaskan dimana terdapat 35 % siswa yang belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada hari Rabu 01 Februari 2017, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan belum memberi hasil yang optimal diakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan. Hal itu diperburuk dengan sikap siswa yang tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan tersebut bahkan mereka berusaha menghindari dari kesulitan yang dihadapinya, dan juga pendidik yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, *Teacher Center Learning* (TCL), yaitu suatu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran, dan juga setiap masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran akan diselesaikan oleh guru dan semua solusi akan berasal dari guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ujian siswa di atas.

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor yakni faktor dari diri siswa, dan faktor dari luar diri siswa tersebut. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah proses mengajar guru. Sesuai observasi penulis dalam proses pembelajaran didalam kelas hanya berpusat pada guru, guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran. Dari cara mengajar tersebut siswa hanya berpartisipasi sebagai pendengar, dan mencatat yang ditulis di papan tulis. Proses pembelajaran ini merupakan jenis pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center Learning*). Sementara itu Mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan merupakan

golongan mata pelajaran produktif dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berhitung yang dapat dicapai dengan kecenderungan siswa untuk aktif dalam bertanya, pengerjaan soal baik secara diskusi maupun individu, dan mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga merangsang siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah adanya inovasi dalam model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam dalam pemecahan soal. Menurut Istarani (2011:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.” Salah satu model pembelajaran yang inovasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah, perempuan, laki – laki yang memiliki latar belakang yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi dimana guru menyajikan materi, pertanyaan, tugas, bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran terstruktur dimana guru menyajikan materi klasikal, memberikan

pertanyaan atau soal kepada siswa yang akan dikerjakan siswa secara kelompok dengan cara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.

Alit (2002:203)mengemukakan:

Cooperative Script adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* cukup efektif untuk diterapkan. Sehubungan dengan itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi belum optimal.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK negeri 1 Merdeka Berastagi masih kurang.
3. Pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga siswa pasif dalam belajar.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan kelas X Teknik Gambar SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masaalaah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dibatasi menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar pengetahuan dasar teknik bangunan dalam penelitian ini dibatasi pada materi Memahami macam - macam pekerjaan batu bata.
3. Aktivitas belajar pengetahuan dasar teknik bangunan ini dibatasi pada saat pembelajaran memahami macam-macam pekerjaan batu bata

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Standar Kopetensi Memahami macam - macam pekerjaan batu bata siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Merdeka Berastagi tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kopetensi Memahami macam - macam pekerjaan batu bata siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Merdeka Berastagi tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2017/2018 pada Standar Kopetensi Memahami macam - macam pekerjaan batu bata dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2017/2018 pada Standar Kopetensi Memahami macam - macam pekerjaan batu bata dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru pengetahuan dasar teknik bangunan untuk menggunakan metode simulasi dalam kegiatan belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan pada kompetensi dasar memahami macam-macam pekerjaan batu bata sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai guru dalam mengajar di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di masa yang akan datang.